

## **EFEKTIFITAS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI KELAS IX SMP**

Roise Siregar  
SMP Negeri 1 Pancur Batu  
Surel: siregarroise@gmail.com

**Abstract: Effectiveness of the implementation of Group Guidance Services in Overcoming Student Learning Difficulties in Class IX Middle School.** The purpose of this study is to determine student learning difficulties can be overcome through group guidance services in class IX-5 SMP Negeri 1 Pancur Batu Academic Year 2018/2019. The procedure of this research was carried out using Classroom Action Research (CAR) which included four components namely planning, acting, observing and reflecting and evaluating. The subjects of this study were students of class IX-5 SMP Negeri 1 Pancur Batu, the total number of students was 36 people who had difficulty learning as many as 7 people. In addition to smart students, the number of male students is 7, the number of female students is 3. The results showed that it was determined overall that students could achieve an improvement seen from changes in cycle I to cycle II. If averaged in cycle I, a percentage of 52% was obtained, in cycle II it was 91%. Thus the implementation of group counseling can overcome student learning difficulties.

**Keywords:** Learning Difficulties, Group Guidance.

**Abstrak: Efektifitas pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas IX SMP.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dapat diatasi melalui layanan bimbingan kelompok di kelas IX-5 SMP Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2018/2019. Prosedur penelitian ini dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi serta evaluasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-5 SMP Negeri 1 Pancur Batu, jumlah siswa seluruhnya 36 orang yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 7 orang. Di pariasi dengan siswa yang pintar, Jumlah siswa laki-laki 7 orang, jumlah siswi perempuan 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan ditetapkan secara keseluruhan siswa dapat mencapai peningkatan dilihat dari adanya perubahan pada siklus I ke siklus II. Jika dirata-ratakan pada siklus I diperoleh persentase sebesar 52 %, pada siklus II mencapai 91 %. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Bimbingan Kelompok.

### **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Pendidikan dimaksudkan membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan. masing-masing individu secara maksimal dalam berbagai aspek

kepribadian dan menjadi manusia yang dewasa dan mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun

dilapangan ancaman, hambatan dan gangguan tersebut dialami oleh siswa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain, akan tetapi ada juga siswa yang belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh siswa.

Dalam proses belajar mengajar sehari-hari ada anak yang meskipun telah diberikan pengajaran remedial oleh guru, mereka tetap memperoleh prestasi belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan, ada anak-anak yang penguasaan prasyaratnya masih terlalu rendah untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan sehingga anak-anak semacam itu umumnya tergolong anak berkesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan yang nyata seperti gangguan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Dalam situasi dan kondisi seperti itulah guru konselor di sekolah memberikan bantuan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok guru konseling secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok) dalam dinamika kelompok yang terjadi, dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok.

Dengan layanan bimbingan dan konseling bantuan dapat diberikan oleh

guru pembimbing sebagai guru konselor sekolah. Layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk layanan. Pemberian bantuan dalam bentuk layanan, dijelaskan sebagai berikut: Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk layanan yaitu: (1) Layanan Orientasi; (2) Layanan Informasi; (3) Layanan Penempatan/Penyaluran; (4) Layanan Bimbingan Belajar; (5) Layanan Konseling Perorangan; (6) Layanan Bimbingan Kelompok; (7) Layanan Konseling Kelompok. Ketujuh layanan tersebut merupakan bagian dari pola umum bimbingan dan konseling.

Dalam membuat perencanaan kegiatan pelayanan, sebagai guru konselor harus mampu memahami karakteristik siswa sehingga proses pemberian layanan Bimbingan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Guru konselor dalam memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah, misalnya masalah siswa itu sama, belum tentu cara pelayanannya akan sama pula dalam menyelesaikan masalahnya, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar, anak didik banyak mengalami hambatan atau kesulitan. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara awal dengan siswa, wali kelas dan guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan tersebut paling dominan ditemukan pada siswa kelas IX yaitu 30% dari jumlah total siswa 36 orang.

Hambatan atau kesulitan belajar tersebut ada yang datang dari dirinya sendiri maupun datang dari luar dirinya. Adapun kesulitan yang datang dari diri

sendiri seperti : kurang berfungsinya alat indra, rendahnya daya nalar yang dimiliki, lambatnya menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, kurangnya motivasi dalam belajar, penggunaan waktu yang kurang efisien, cara belajar yang kurang tepat dan kurang bisa bergaul dengan teman sebaya. Sedangkan kesulitan atau hambatan yang datang dari luar diri seperti : kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, sarana dan prasarana belajar kurang mendukung, metode mengajar guru yang kurang efektif, lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak mendukung yang akan mengakibatkan siswa tidak berhasil dalam belajar.

Kesulitan belajar tersebut merupakan masalah terbesar bagi siswa. Hal tersebut berefek kepada malasnya belajar pada siswa sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah, yang mengakibatkan siswa tidak naik kelas. Guna mengatasi hal tersebut maka peneliti menggunakan layanan Bimbingan Kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar, sehingga tidak terjadi kesulitan belajar tersebut Bimbingan kelompok salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi karena disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Berdasarkan problematika tersebut, penulis sangat termotivasi untuk meneliti tentang “Efektifitas pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas IX-5 SMP

Negeri 1 Pancur Batu.Tahun Pelajaran 2018/2019

## **METODE**

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2018. Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling(PTBK). Penelitian tindakan bimbingan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar dengan cara memberikan Layanan Bimbingan Kelompok. Subjek yang peneliti ambil adalah siswa siswi kelas IX-5 SMP Negeri 1 Pancur Batu, jumlah siswa seluruhnya 36 orang yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 7 orang. Di pariasi dengan siswa yang pintar, Jumlah siswa laki-laki 7 orang, jumlah siswi perempuan 3 orang.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart (1988), meliputi empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi serta evaluasi. Untuk meyakinkan peneliti akan hasil penelitian melalui tindakan pada siklus I,dan siklus II.Hal ini dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi siklus dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan tindakan I peneliti mempersiapkan skenario Bimbingan kelompok (BKp), menentukan dua orang observer, satu yang membawakan Bimbingan kelompok (BKp), mempersiapkan instrumen BKp untuk mengobservasi pimpinan kelompok,

anggota kelompok dan instrumen untuk mengamati aspek kesulitan belajar pada siswa. Peneliti juga mempersiapkan tempat yang nyaman dan kursi untuk berlangsungnya pelaksanaan Bimbingan kelompok (BKp) dan menentukan 10 orang siswa kelas IX-5 untuk mengikuti kegiatan BKp

Tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru BK yang bertindak untuk mengobservasi dan mengamati jalannya Bimbingan kelompok dari 10 orang anggota kelompok yang perlu diungkapkan masalahnya sehingga menunjukkan tingkah laku siswa yang mengalami kesulitan belajar dan perlu bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga mereka dapat termotivasi untuk merubah perilaku belajar mereka dan dapat menemukan penyelesaian masalah dengan bantuan dari semua anggota kelompok melalui dinamika kelompok dalam kegiatan Bimbingan kelompok. Pada tahap ini peneliti bersama guru BK sudah mengisi daftar cek list terhadap pelaksanaan kegiatan Bimbingan kelompok yang mengimplementasikan bimbingan belajar. Hasil pengamatan yang diperoleh dari catatan lapangan berdasarkan instrumen observasi.

Pada kegiatan ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi semua tahap kegiatan Bimbingan kelompok yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan, tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

No	Indikator mengatasi kesulitan belajar	Jumlah siswa	%
1	Siswa tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	4	40%
2	Aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	4	40%
3	Memiliki semangat belajar yang tinggi	5	50%
4	Selalu hadir di sekolah	5	50%

	tepat waktu		
5	Ulet dan rajin mengerjakan tugas yang diberikan	7	70%
6	Dapat mempertahankan pendapat	5	50%
7	Nilai pelajaran selalu meningkat	4	40%
8	Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin	6	60%
9	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7	70%
10	Selalu mengejar tujuan untuk meraih cita-cita	5	50%
	Jumlah		52 %

Tabel 1. jumlah siswa yang dapat mencapai setiap indikator dalam mengatasi kesulitan belajar

Data pada tabel menunjukkan tingkat perkembangan motivasi belajar siswa dari pelaksanaan BKp pada siklus I. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dalam kegiatan Bimbingan kelompok (BK) namun belum mencapai target yang diharapkan. Dari hasil evaluasi ini peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II.

Peneliti melanjutkan semua rencana yang ada pada tindakan I, begitu juga instrumen yang digunakan pada siklus I dipakai seluruhnya pada siklus II. Pelaksanaan siklus dimulai pada hari kamis tanggal 14 Maret 2018.

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan I pada kegiatan Bimbingan kelompok bahwa ada 8 aspek yang merupakan indikator dalam mengatasi kesulitan belajar yang belum di capai siswa pada pelaksanaan BKp I. Maka pada tindakan II peneliti meminta siswa untuk mampu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dapat mempertahankan pendapatnya, selalu berusaha berprestasi, berusaha mengejar tujuan meraih cita-cita, aktif dalam kegiatan pembelajaran, ulet dan rajin dalam mengerjakan tugas serta

memiliki nilai pelajaran yang ada peningkatannya dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Pada tindakan II ini kegiatan Bimbingan kelompok dilakukan di Aula SMP Negeri 1 Pancur Batu

Pada tahap ini peneliti bersama guru BK dan wali kelas melakukan observasi dengan menggunakan alat bantu daftar chel list terhadap pelaksanaan aktifitas Bimbingan kelompok dan setelah itu melaksanakan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas IX-5 SMP Negeri 1 Pancur Batu. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru BK dan wali kelas, diperoleh hasil bahwa semua indikator dari motivasi belajar mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 48,48 % dari jumlah peserta didik dan masih dibawah target dan jauh dari yang diharapkan. Untuk mengatasi hal ini pada tindakan ke dua peneliti akasn menggali masalah lain yang timbul pada diri siswa tersebut dan lebih mengaktifkan peranan ke enam siswa tersebut dalam pelaksanaan BKp 2.

Pada siklus II semua anggota kelompok sudah berani dan mampu mengungkapkan pendapatnya dan terlatih bertanya. Semua peserta didik kelas IX-5 SMP Negeri 1 Pancur Batu dan sudah mengalami banyak kemajuan terutama anggota bimbingan kelompok yang bermasalah dalam belajar, apabila dilihat dari segi motivasi belajar yang dimiliki sudah sesuai dengan indikator dalam mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tindakan II , maka ditemukan perubahan pada setiap aspek/indikator kesulitan belajar siswa.

NO	Indikator Mengatasi Kesulitan Belajar	Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%
1	Siswa tekun dalam mengikuti kegiatan	4	40%	9	90%

	pembelajaran				
2	Aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	4	40%	8	80%
3	Memiliki semangat belajar yang tinggi	5	50%	10	100 %
4	Selalu hadir di sekolah tepat waktu	5	50%	9	100 %
5	Ulet dan rajin mengerjakan tugas yang diberikan	7	70%	9	90%
6	Dapat mempertahankan pendapat	5	50%	10	100 %
7	Nilai pelajaran selalu meningkat	4	40%	8	80%
8	Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin	6	60%	10	100 %
9	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7	70%	9	90%
10	Selalu mengejar tujuan untuk meraih cita-cita	5	50%	8	80%
	Jumlah		52		91 %

Tabel 2. Peningkatan Jumlah Siswa Dalam Mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan hasil peningkatan jumlah siswa yang mencapai indikator dalam mengatasi kesulitan belajar dari siklus I ke siklus II. Untuk indikator nomor 3, nomor 6, dan nomor 8 mencapai 100 % yang menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Sedangkan indikator nomor 1, nomor 4 dan nomor 5 dan nomor 9 mencapai 90 %, dan indikator nomor 2, nomor nomor 7 dan nomor 10 mencapai 80 % . Dari semua indikator diatas sudah mencapai target yang diharapkan.

NO	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Akbar Imanuel Rumahorbo	50 %	100 %
2	ChristinMargaret Lumbantoruan	40 %	100 %
3	Hari Karan	60 %	80 %
4	Jefri Prasetyo	50 %	80 %
5	Jihan Triana	60 %	90 %
6	Mamtaz Dewi Ifani	50 %	90 %
7	Murni Handayani Rezeki	60 %	90 %
8	Nurul Azmi	40 %	80 %
9	Viky Oktopiandi	60 %	100 %



10	Sahat Sitompul	50 %	80 %
	Jumlah	52 %	91 %

Tabel 3. Indikator kesulitan belajar yang dapat diatasi siswa pada pelaksanaan BKp siklus II

Data pada tabel diatas menggambarkan kesulitan belajar yang dapat diatasi siswa meningkat pada siklus II. Dua orang siswa sebagai peserta pada Bimbingan kelompok (BKp) siklus I memperoleh dibawah 50 % pada siklus I kemudian setelah dilakukan tindakan padab siklus II mencapai diatas 50 % dan sudah diatas rata-rata, dari sepuluh orang siswa diatas sudah mencapai 100 %. Berdasarkan temuan penelitian ini, pelaksanaan Bimbingan kelompok (BKp) dapat mengatasi kesulitan belajar dalam diri siswa. Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan Bimbingan kelompok meliputi 4 tahap kegiatan, yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran

Untuk memantau adanya aspek siswa yang dapat ,mengatasi kesulitan belajar, peneliti menetapkan 10 aspek sebagai indikator yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa. Kesepuluh aspek tersebut merupakan acuan peneliti untuk dapat melihat keberhasilan pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dari mulai siklus I ke siklus II, dari hasil pengamatan mengalami perubahan yaitu adanya peningkatan.

Dari temuan penelitian ini ternyata keyakinan untuk motivasi belajar siswa yaitu keyakinan diri siswa bahwa ia mampu mengatasi kesulitan belajar dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui penerapan

Bimbingan kelompok (BKp) disekolah. Pelaksanaan BKp yang dinamis dan menyenangkan merangsang siswa untuk aktif dalam peroses peningkatan prestasi belajar khususnya dalam menumbuh kembangkan motivasi belajar dalam diri siswa

Penelitian ini mengalami keterbatasan jika guru bimbingan dan konseling (konselor) di sekolah kurang memiliki kesungguhan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini disebabkan pelaksanaan BKp disekolah membutuhkan kesabaran guru BK (konselor) dalam membahas topik cara mengatasi kesulitan belajar siswa dalam bentuk kelompok, karena membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan memerlukan kerjasama yang baik dengan guru bidang studi.

Pada dasarnya layanan Bimbingan kelompok merupakan upaya konselor untuk memfasilitasi siswa/konseli agar mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual. Pada gilirannya untuk memantapkan proses pendidikan yang bermakna dan bermutu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional.

## KESIMPULAN

Dari hasil dan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa upaya mengatasi perilaku agresif siswa melalui layana bimbingan kelompok dengan pendekatan high-touch dapat disimpulkan sebagai berikut :Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling dapat mengatasi kesulitan belajar dalam diri siswa. Untuk melihat adanya aspek mengatasi kesulitan belajar siswa

sebagai peserta BKp, peneliti menetapkan sepuluh indikator motivasi belajar. Perkembangannya dipantau disetiap kegiatan tahapan pelaksanaan BKp, meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran/ penutup. Dari kesepuluh indikator mengatasi kesulitan belajar yang ditetapkan secara keseluruhan siswa dapat mencapai peningkatan dilihat dari adanya perubahan pada siklus I ke siklus II. Jika dirata-ratakan pada siklus I diperoleh persentase sebesar 52 %, pada siklus II mencapai 91 %. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Melalui bimbingan kelompok siswa menemukan sendiri cara mengatasi masalah kesulitan belajar dalam dirinya dan menemukan sendiri langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah belajarnya, lebih mampu bersosialisasi, berkomunikasi, berempati dan membangun persahabatan dan kelompok

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latipun. 2003. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Jamarah, Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Bimbingan kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2003. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan factor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.
- 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Sekolah (Berbasis Integrasi)* Jakarta: RajaGrafinda Persada.
- Winkel & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di instuti pendidikan*. Jakarta: Grasindo.